

Upaya Meningkatkan Kemampuan Vocabulary Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI

Nabila Amalia Nasution¹, Dinda Adila², Hikma Sari Harahap³, Iqbal Fhitriansyah⁴, Bani Amirul⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: nabila0306231021@uinsu.ac.id

Abstract

Studying English has become an important requirement in the technological era, namely the Industrial is today. One effort in the process of introducing English in elementary schools is by learning and memorizing English vocabulary that can be done by teachers in particular. Learning English vocabulary will increase our ability to remember. One way or method for learning to improve English vocabulary is through games. Games are one of the most effective tools to be taught to children when they want to improve their English vocabulary. This method aims to improve English vocabulary by playing guess words through our gestures. That way we will learn to memorize and understand the words conveyed. The more guesses are correct, then we can learn the vocabulary with fun. Therefore this gamemethod can be applied by teachers in the process of learning English in the classroom.

Keywords: Vocabulary, English Vocabulary

Article Info

Received date: 10 June 2024

Revised date: 18 June 2024

Accepted date: 27 June 2024

PENDAHULUAN

Penguasaan vocabulary di dalam Bahasa Inggris sangatlah penting baik untuk mendengar, berbicara, membaca, dan terlebih lagi dalam menulis (Hidayati, 2020; S.Avila Varela et al., 2021; Setiawati, 2017). Menurut Juhendi (dalam Apriandari, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa vocabulary adalah sebuah aspek penting dalam bahasa, karena ia hadir di setiap kemampuan bahasa yang meliputi mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Banyak orang menyadari bahwa vocabulary mereka sangat terbatas sehingga mereka mendapatkan kesulitan dalam menyampaikan ide pikiran mereka. Tanpa penguasaan vocabulary yang cukup, maka ide tidak dapat disampaikan. Siswa harus mengetahui arti dari kosakata tersebut, bisa mengēja kosakata dengan tepat, bisa menggunakan kosa kata dengan tepat di dalam kalimat dan bisa mengucapkan dengan tepat. Beberapa permasalahan dalam penguasaan vocabulary pada siswa sangatlah beragam mulai dari kesalahan pada pengejaan, pengucapan, dan pemilihan kata yang tepat dalam menulis maupun berbicara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan, melalui tulisan, bahasa, dan konteks khusus yang alamiah, fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, pandangan, tindakan, motif, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2019) Penelitian ini dilakukan agar memberikan gambaran yang mendalam tentang Strategi Pembelajaran untuk Mengukur Kemahiran Bahasa Inggris Anak Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Bahasa Inggris

Di Indonesia, pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah merupakan salah satu mata Pelajaran wajib ditingkat menengah dan tingkat atas. Namun untuk pendidikan tingkat sekolah dasar, mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang belum merata dalam penerapannya.

Beberapa sekolah menjadikan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal, namun ada juga yang memasukkan sebagai mata pelajaran wajib. Pada kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, ada perubahan yang mendasar yaitu pembelajaran Bahasa Inggris ditingkatkan di sekolah dasar menjadi mata pelajaran yang wajib untuk dimasukkan pada kurikulum. Kebijakan dari pemerintah ini merupakan sinyal bahwa kebutuhan kemampuan Bahasa Inggris bagi anak-anak sangat diperlukan. Hal ini juga menjadi tantangan bagi setiap sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris kepada peserta didik. Untuk tingkat sekolah dasar (Shobikah, 2018).

Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris telah lama disadari oleh para pembuat kebijakan dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari dicantumkannya bahasa Inggris sebagai bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD), walaupun masih ditawarkan sebagai muatan lokal. Di kota-kota besar, khususnya di DKI Jakarta, pelajaran bahasa Inggris ini diajarkan sebagai mata pelajaran wajib, meskipun penerapannya masih beraneka ragam. Hal ini boleh jadi disebabkan karena kesadaran terhadap pentingnya kemampuan berbahasa Inggris tampaknya lebih besar dirasakan oleh masyarakat perkotaan. Ada beberapa persoalan yang dihadapi ketika SD mulai memberlakukan pelajaran bahasa Inggris di sekolahnya. Persoalan yang dianggap paling mendasar adalah belum tersedianya tenaga pengajar yang memadai. Persoalan ini terus berlanjut sampai saat ini dan tampaknya belum ada jalan keluar untuk mengatasinya. Konsekuensinya, sekolah-sekolah dasar memiliki cara-cara yang berbeda dalam menyediakan tenaga pengajar bahasa Inggris. (Buasim, 2008).

Selanjutnya, guru berperan penting dalam pendidikan, selain itu untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan kualitas guru yang sangat bagus. Oleh karena itu, setiap guru diharapkan mampu untuk selalu meningkatkan kemampuan diri sendiri atau melakukan self-improvement sehingga proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh seorang guru menjadi lebih hidup (Kirom, 2017). Dalam proses belajar-membelajarkan, peranan guru yang utama ialah menciptakan suasana belajar yang dapat memotivasi siswanya untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Inggris, ada 4 skill atau kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu listening, reading, speaking dan writing. Selain itu, penguasaan kosakata atau vocabulary menjadi hal yang mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan menguasai kosakata bahasa Inggris, peserta didik akan lebih mudah dalam belajar bahasa (Pohan, 2022).

Metode Peningkatan Vocabulary pada Anak SD/MI

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan vocabulary dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak SD antara lain:

1. Pembelajaran Kontekstual: Membuat koneksi antara kata-kata baru dengan konteks yang relevan dalam kehidupan sehari-hari anak. Misalnya, mengajarkan kata-kata tentang hewan saat sedang belajar tentang binatang.
2. Penggunaan Gambar: Menggunakan gambar atau visualisasi untuk membantu anak memahami arti kata-kata baru. Hal ini dapat membantu meningkatkan daya ingat anak terhadap kosakata yang dipelajari.
3. Bermain Permainan Kata: Menggunakan permainan seperti teka-teki kata, bingo kosakata, atau memori kata untuk melatih anak dalam mengingat dan menggunakan kosakata baru dengan cara yang menyenangkan.
4. Membaca Bersama: Membaca buku-buku cerita bersama anak dan membahas makna kata-kata baru yang muncul dalam cerita tersebut. Hal ini dapat membantu anak memperluas kosakata mereka secara alami. Menggunakan Flashcards: Membuat flashcards dengan kata-kata baru dan definisinya, serta mengajak anak untuk mempraktikkan penggunaan kata-kata tersebut dalam kalimat. Menyanyikan Lagu-lagu Bahasa Inggris: Menggunakan lagu-lagu bahasa Inggris yang mengandung kosakata untuk membantu anak belajar dan mengingat kata-kata baru dengan cara yang menyenangkan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Kosakata pada Anak SD

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman kosakata pada anak SD antara lain:

1. Konteks dan Pengalaman: Anak akan lebih mudah memahami kosakata baru jika kata-kata tersebut diperkenalkan dalam konteks yang relevan dan diperkuat dengan pengalaman nyata yang mereka miliki (McKeown, 2016).
2. Frekuensi dan Konsistensi: Pembelajaran kosakata yang dilakukan secara teratur dan konsisten akan

- membantu anak untuk lebih mudah mengingat dan memahami kata-kata baru.
3. Kemampuan Bahasa: Kemampuan bahasa anak, termasuk kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, juga akan mempengaruhi pemahaman kosakata mereka (Blair, 2007).
 4. Motivasi dan Minat: Anak yang termotivasi dan memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran bahasa akan lebih mudah memahami dan mengingat kosakata baru.
 5. Metode Pembelajaran: Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar anak, seperti pembelajaran visual, auditorial, atau kinestetik, juga akan mempengaruhi pemahaman kosakata mereka.
 6. Dukungan Keluarga dan Lingkungan: Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa juga akan berpengaruh terhadap pemahaman kosakata mereka. Kesehatan dan Kondisi Emosional: Kesehatan fisik dan kondisi emosional anak juga dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami kosakata baru. Anak yang sehat dan merasa nyaman emosionalnya cenderung lebih baik dalam mempelajari kosakata (Snow, 2009).
 7. Kemampuan Kognitif: Kemampuan kognitif seperti kemampuan memperhatikan, mengingat, dan memproses informasi juga akan berdampak pada pemahaman kosakata anak.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas dan memberikan dukungan serta pendekatan pembelajaran yang sesuai, diharapkan anak SD dapat meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris mereka dengan lebih baik.

SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Inggris ditingkat sekolah dasar di Indonesia masih belum merata dalam penerapannya. Beberapa sekolah menjadikan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal, namun ada juga yang memasukkan sebagai mata pelajaran wajib. Pada kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka, pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar menjadi mata pelajaran yang wajib untuk dimasukkan pada kurikulum. Kebijakan ini menandakan bahwa kebutuhan kemampuan Bahasa Inggris bagi anak-anak sangat diperlukan.

Kemampuan berbahasa Inggris telah lama disadari oleh para pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari dicantumkannya bahasa Inggris sebagai bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD), walaupun masih ditawarkan sebagai muatan lokal. Di kota-kota besar, khususnya di DKI Jakarta, pelajaran bahasa Inggris ini diajarkan sebagai mata pelajaran wajib, meskipun penerapannya masih beraneka ragam.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman kosakata pada anak SD antara lain: konteks dan pengalaman, frekuensi dan konsistensi, kemampuan bahasa, motivasi dan minat, metode pembelajaran, dukungan keluarga dan lingkungan, kesehatan dan kondisi emosional, dan kemampuan kognitif. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia harus dilakukan dengan metode yang efektif dan konsisten untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Blair, C., & Razza, R. P. (2007). Relating effortful control, Executive function, And false Belief Understanding To Emerging Math And Literacy Ability In Kindergarten. *Child Development*, 78(2), 647-663.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. 3, 12.
- Pohan, S., Irmayana, A., Husainah, N., & Saputra, F. B. (2022). Memperkenalkan Vocabulary Melalui Lagu Pada Anak. 1(2), 5.
- Ma'rufa, I. M. U., & Setiyawan, A. (2022) Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris Untuk Siswa/Siswi SD Dengan Media Flashcard Di SDN Murtajih 2. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, 3(1).
- Mckeown, M. G., & Beck, I. L. (2016). *Bringing Words To Life: Robust Vocabulary Instruction*. Guilford Publications.
- Pohan, S., Irmayana, A., Husainah, N., & Saputra, F. B. (2022). Memperkenalkan Vocabulary Melalui Lagu Pada Anak. 1(2), 5.
- Snow, C. E., & Uccelli, P. (2009). The Challenge Of Academic Language. *In Balancing Dilemmas In Assessment And Learning In Contemporary Education* (Pp. 37-52). Routledge.